



EVALUASI KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN BPJS RAWAT JALAN POLI PENYAKIT DALAM DENGAN FORMULARIUM RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT HERMINA TANGERANG PERIODE JANUARI-DESEMBER 2024

Rishel Sava Azahra ¹⁾; Anna Uswatun Hasanah Rochjana ²⁾; Amalina Fakhriah ³⁾

¹⁾ rishelsava@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

²⁾ annauswatun.hr@gmail.com Institut Kesehatan Hermina

³⁾ amalinafakhriah@gmail.com Institut Kesehatan Hermina

Abstract

The level of compliance of doctors in writing prescriptions based on the formulary is one indicator of the quality of pharmaceutical services in hospitals. This research is a type of non-experimental research that is descriptive quantitative retrospectively, the withdrawal of samples taken from this study using Purposive Sampling technique. The purpose of this study was to evaluate the suitability of outpatient BPJS drug prescriptions in Internal Medicine poly patients against the Hospital Formulary to improve compliance in prescribing drugs in accordance with the Hospital Formulary at Hermina Tangerang Hospital for the period January- December 2024. The results of the study of the suitability of prescribing with the Hospital Formulary based on drug items in the January-December 2024 period amounted to 94.18%. From the total of all prescriptions in January-December 2024, 114 drug items were obtained, 113 drug items were in accordance with the Hospital Formulary and 13 drug items were not in accordance with the Hospital Formulary. The suitability of prescribing drugs for outpatient BPJS patients in the Internal Medicine clinic at Hermina Tangerang Hospital for the period January-December 2024 has not met the Hospital Minimum Service Standards regarding the suitability of prescribing with the formulary, which is 100%.

Keywords: *Conformity; Drug Prescribing; Hospital Formulary*

Abstrak

Tingkat kepatuhan dokter dalam menulis resep berdasarkan formularium adalah salah satu indikator mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif secara retrospektif, penarikan sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian persepan obat BPJS rawat jalan pada pasien poli Penyakit Dalam terhadap Formularium Rumah Sakit untuk meningkatkan kepatuhan dalam persepan obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit di Rumah Sakit Hermina Tangerang periode Januari-Desember 2024. Hasil penelitian kesesuaian persepan dengan Formularium Rumah Sakit berdasarkan item obat pada periode Januari-Desember 2024 sebesar 94,18%. Dari total seluruh persepan bulan Januari-Desember 2024 didapatkan sebanyak 114 item obat, sebanyak 113 item obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit dan sebanyak 13 item obat tidak sesuai dengan Formularium Rumah Sakit. Kesesuaian persepan obat pasien BPJS rawat jalan poli Penyakit Dalam di Rumah Sakit Hermina Tangerang periode Januari-Desember 2024 belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tentang kesesuaian persepan dengan formularium yaitu sebesar 100%.

Kata kunci: Formularium Rumah Sakit; Kesesuaian; Persepan Obat

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit memiliki peran krusial dalam menjamin kualitas hidup pasien. Salah satu aspek penting dalam pelayanan ini adalah kepatuhan dokter dalam meresepkan obat sesuai dengan formularium yang telah ditetapkan. Formularium Rumah Sakit (FRS) adalah daftar obat terpilih yang disepakati oleh staf medis dan disusun oleh Komite/Tim Farmasi dan Terapi (KFT) sebagai acuan dalam penulisan resep. FRS bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi pengobatan, serta mendorong penggunaan obat secara rasional (Kemenkes RI, 2016; Yunarti, 2022).

Penggunaan FRS yang konsisten sangat penting, terutama dalam konteks Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mengharuskan resep mengacu pada Formularium Nasional.



Ketidaksesuaian persepahan dengan FRS dapat berdampak negatif pada pasien, seperti risiko tidak mendapatkan terapi optimal karena ketersediaan obat yang tidak terjamin, penundaan pengobatan, dan beban biaya tambahan jika pasien harus membeli obat di luar rumah sakit (Meisaroh et al., 2020; Israwan Azis & Endarti, 2022). Bagi rumah sakit, ketidakpatuhan ini dapat mengganggu stabilitas sistem penyediaan obat, meningkatkan biaya logistik, dan menurunkan mutu pelayanan kefarmasian secara keseluruhan (Mahfudhoh & Rohmah, 2015; Narulita & Aprianti, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian persepahan dengan formularium masih bervariasi dan belum mencapai standar 100% yang ditetapkan pemerintah (Sari, 2017; Sutriati, 2022; Amalia & Nisa, 2020). Di Rumah Sakit Hermina Tangerang, evaluasi kesesuaian persepahan obat dengan FRS belum pernah dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian persepahan obat pada pasien BPJS rawat jalan poli Penyakit Dalam dengan FRS di Rumah Sakit Hermina Tangerang selama periode Januari-Desember 2024.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan metode deskriptif kuantitatif secara retrospektif. Data dikumpulkan dengan menganalisis resep pasien BPJS rawat jalan poli Penyakit Dalam. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh resep pasien BPJS poli Penyakit Dalam di Rumah Sakit Hermina Tangerang periode Januari-Desember 2024, berjumlah 19.304 lembar resep. Sampel dari penelitian ini sebanyak 396 lembar resep yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah semua resep pasien BPJS rawat jalan poli Penyakit Dalam dan resep yang lengkap (terdapat NRM, nama pasien, tanggal resep, umur, jenis kelamin pasien) dan terbaca jelas. Kriteria eksklusi yaitu resep rawat inap. Resep non-BPJS, dan resep pasien BPJS rawat jalan poli Penyakit Dalam yang tidak lengkap atau tidak terbaca dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Kesesuaian dan Ketidaksesuaian Persepahan Berdasarkan Item Obat

Dari 396 lembar resep, didapatkan sebanyak 1.221 item obat atau sub resep. Berikut kesesuaian dan ketidaksesuaian item obat dengan Formularium Rumah Sakit Hermina Tangerang Tahun 2024:

Tabel 1. Persentase Kesesuaian dan Ketidaksesuaian Item Obat dengan Formularium Rumah Sakit

No	Bulan	Jumlah Item Obat Sesuai	Persentase (%)	Jumlah Item Obat Tidak Sesuai	Persentase (%)	Total Obat
1.	Januari	100	92,59%	8	7,41%	108
2.	Februari	90	91,84%	8	8,16%	98
3.	Maret	93	95,88%	4	4,12%	97
4.	April	98	92,45%	8	7,55%	106
5.	Mei	95	94,06%	6	5,94%	101
6.	Juni	109	92,37%	9	7,63%	118
7.	Juli	120	94,49%	7	5,51%	127
8.	Agustus	83	94,32%	5	5,68%	88
9.	September	89	96,74%	3	3,26%	92
10.	Oktober	88	96,70%	3	3,30%	91
11.	November	83	94,32%	5	5,68%	88
12.	Desember	101	94,39%	6	5,61%	107



Total	1.149	72	1.1221
--------------	--------------	-----------	---------------

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari total 1.221 pemakaian obat, terdapat 72 obat yang tidak sesuai Formularium Rumah Sakit dan 1.149 obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit. Persentase kesesuaian pemakaian obat dengan Formularium Rumah Sakit paling tinggi terdapat pada bulan September yaitu sebesar 96,74%, yang paling rendah terdapat pada bulan Februari yaitu sebesar 91,84% dan rata-rata pemakaian obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit selama tahun 2024 adalah sebesar 94,17%. Angka ini menunjukkan bahwa persepsan dokter belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang menetapkan standar 100% kesesuaian (Kemenkes RI, 2008). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tisa Amalia dan Nadia Syarifatun Nisa (2020) yang menemukan rata-rata kesesuaian 96,22%, juga belum mencapai 100%.

Daftar Jenis Obat Tidak Sesuai Formularium Rumah Sakit

Dari 1.221 item obat yang diresepkan, terdapat 114 jenis obat yang berbeda. Dari jumlah tersebut, 13 jenis obat ditemukan tidak sesuai dengan FRS.

Tabel 2. Daftar Jenis Obat Non-Formularium Rumah Sakit Yang Paling Banyak Diresepkan

No	Nama Obat	Jumlah Peresepan
1.	Natrium Bicarbonat 500 mg tablet	21
2.	Tablet Tambah Darah	15
3.	Glibenclamide 5 mg tablet	8
4.	Ramipril 10 mg tablet	7
5.	Antasida DOEN tablet	4
6.	Glimepiride 1 mg tablet	4
7.	Irbesartan 300 mg tablet	4
8.	Vitamin B6 10 mg tablet	3
9.	Antasida DOEN suspensi 60 ml	2
10.	Dimenhydrinate 50 mg tablet	1
11.	Fenofibrate 100 mg kapsul	1
12.	Gabapentin 300 mg kapsul	1
13.	Simvastatin 10 mg tablet	1
Total		72

Sumber: data diolah

Dapat dilihat pada Tabel 2. didapatkan jenis obat Non-Formularium Rumah Sakit yang paling banyak diresepkan oleh dokter BPJS rawat jalan poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Hermina Tangerang pada tahun 2024. Dari 114 jenis obat, terdapat 13 jenis obat diluar Formularium Rumah Sakit yang paling banyak diresepkan oleh dokter spesialis penyakit dalam di Rumah Sakit Hermina Tangerang. Obat di luar Formularium Rumah Sakit yang paling sering diresepkan adalah Natrium Bicarbonat 500mg tablet sebanyak 21 kali peresepan. Item obat Non-Formularium Rumah Sakit yang paling sedikit diresepkan adalah Dimenhidrinat 50mg tablet, Fenofibrat 100mg kapsul, Gabapentin 300mg kapsul, Simvastatin 10mg tablet sebanyak 1 kali peresepan pada masing-masing obat.

Pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) resep yang diberikan terhadap pasien harus mengacu pada Formularium Nasional, sedangkan Formularium Rumah Sakit disusun mengacu kepada Formularium Nasional (Kemenkes RI, 2016; Amalia & Nisa, 2020). Formularium Rumah Sakit juga disusun berdasarkan masukan-masukan staf medis, dan pemilihannya berdasarkan kepada mutu obat, rasio risiko dan manfaat, berbasis bukti, efektivitas dan efisiensi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022). Resep yang tidak sesuai dengan Formularium Rumah Sakit akan berpengaruh kepada Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (Amalia & Nisa, 2020).



Formularium Rumah Sakit merupakan pedoman untuk meresepkan obat kepada pasien secara rasional. Menurut Quick (1997) dalam Suci Fitriani (2014), pengobatan yang rasional diawali dengan penulisan resep obat oleh dokter secara rasional. Penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, tepat penilaian kondisi pasien, obat yang diberikan efektif dan aman dengan mutu terjamin, tepat informasi, tepat tindak lanjut (follow up), tepat penyerahan obat (dispensing), pasien patuh terhadap perintah pengobatan (Kemenkes RI, 2011).

Namun, masih ada obat yang diresepkan oleh dokter kepada pasien yang tidak sesuai Formularium Rumah Sakit. Ketidaksesuaian antara resep dokter dengan Formularium Rumah Sakit dapat berdampak langsung terhadap pelayanan obat kepada pasien. Jika obat yang diresepkan tidak tercantum dalam Formularium Rumah Sakit, maka besar kemungkinan obat tersebut tidak tersedia di instalasi farmasi rumah sakit. Akibatnya, pasien tidak dapat memperoleh obat sesuai resep yang diberikan, sehingga berisiko tidak mendapatkan terapi yang optimal. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pengobatan dan kegagalan terapi (Meisaroh et al., 2020). Obat yang diresepkan tidak termasuk dalam daftar Formularium Rumah Sakit juga dapat menyebabkan pasien harus membeli obat dari luar dengan biaya sendiri. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam akses pelayanan kesehatan, terutama bagi pasien dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, pengeluaran tambahan yang tidak direncanakan ini dapat menurunkan kepatuhan pasien terhadap terapi, karena tidak semua pasien mampu membeli obat yang dibutuhkan secara mandiri. Kesesuaian resep dengan Formularium Rumah Sakit sangat penting untuk menjamin kelancaran pelayanan farmasi dan keberhasilan terapi pasien. Pasien juga bisa mengalami kesulitan dalam memahami informasi obat yang berbeda dari yang diresepkan, serta menghadapi risiko interaksi obat yang tidak terpantau karena obat dibeli di luar sistem rumah sakit. Selain aspek klinis, kepercayaan pasien terhadap layanan rumah sakit dapat menurun akibat pengalaman pelayanan yang dirasa tidak optimal (Israwan Azis & Endarti, 2022).

Selain itu, ketidaksesuaian peresepan obat dengan Formularium Rumah Sakit juga dapat menimbulkan berbagai dampak yang signifikan bagi rumah sakit. Salah satu dampaknya adalah terganggunya ketersediaan obat, yang ditandai dengan kekurangan bahkan kekosongan stok, sehingga dapat mengganggu stabilitas sistem penyediaan obat di rumah sakit. Ketika banyak obat yang diresepkan tidak tercantum dalam Formularium Rumah Sakit, pihak rumah sakit terpaksa harus menyiapkan lebih banyak jenis obat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang pada akhirnya memerlukan investasi lebih besar dan pengeluaran logistik yang tidak efisien (Mahfudhoh & Rohmah, 2015). Kondisi ini tidak hanya membebani sistem pengadaan, tetapi juga berdampak langsung terhadap mutu pelayanan kefarmasian. Ketiadaan obat menyebabkan proses pelayanan menjadi lebih lama karena perlu dilakukan pencarian atau penggantian obat, yang bisa berdampak pada penurunan kepuasan pasien. Ketidaksesuaian ini juga bisa menurunkan standar akreditasi rumah sakit dan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan rumah sakit menurun. Dengan demikian, penerapan Formularium Rumah Sakit secara konsisten sangat penting untuk menjamin efisiensi operasional, kestabilan logistik, dan kualitas pelayanan farmasi di rumah sakit (Narulita & Aprianti, 2020).

Dokter sebagai penulis resep obat merupakan tenaga kesehatan yang sangat penting dan independen. Faktor perilaku dapat mempengaruhi dokter untuk menulis resep, dimana faktor yang berhubungan dengan perilaku adalah individu atau faktor internal, dan faktor lingkungan atau faktor eksternal (Fitriani et al., 2014). Menurut Dewi Meisaroh (2019)



dalam Ari Nurfikri (2020), faktor internal yang memengaruhi adalah Formularium Rumah Sakit yang dibuat belum sempurna, sehingga obat dari beberapa terapi pengobatan yang diperlukan belum dicantumkan di dalamnya, dan kurang tersosialisasinya Formularium Rumah Sakit yang telah ditetapkan kepada dokter selaku profesi yang memiliki otoritas dalam menuliskan resep di pelayanan kesehatan kepada pasien (Nurfikri & Sadinanti, 2021). Faktor internal lainnya adalah adanya perbedaan pabrik yang memproduksi obat serta perbedaan kekuatan atau dosis obat antara yang ada Formularium Rumah Sakit dengan stok fisik di depo (Kusumahati et al., 2017). Faktor eksternal yang memengaruhi adalah adanya faktor marketing dari perusahaan farmasi kepada dokter, yang produknya tidak terdapat di dalam Formularium Rumah Sakit, agar dapat menuliskan resep produk mereka (Nurfikri & Sadinanti, 2021).

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan Formularium Rumah Sakit, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, khususnya staf medik. Salah satu langkah penting adalah memastikan KFT menjalankan fungsinya secara aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan obat. Kepatuhan terhadap sistem Formularium Rumah Sakit harus didukung oleh seluruh tenaga profesional di rumah sakit, dengan adanya regulasi internal yang jelas. Manajemen Formularium Rumah Sakit yang baik juga perlu diterapkan, dimulai dari perencanaan obat berdasarkan profil penyakit yang ada, pembaruan daftar obat secara berkala, hingga penyajian informasi obat yang lengkap dan berguna bagi tenaga medis. Selain itu, bentuk formularium rumah sakit harus dirancang agar mudah digunakan dan mudah dimengerti. Rumah sakit juga harus melarang penggunaan obat Non-Formularium Rumah Sakit, menetapkan daftar obat yang telah disetujui oleh direktur rumah sakit, serta menjamin ketersediaan obat Formularium Rumah Sakit di instalasi farmasi. Setiap staf medis juga sebaiknya memiliki salinan Formularium Rumah Sakit untuk memudahkan rujukan saat meresepkan obat. Penting pula untuk melibatkan tenaga medis dalam proses revisi, pengajuan, maupun penghapusan produk obat dari Formularium Rumah Sakit guna meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Perlu ditanamkan juga pemahaman bahwa Formularium Rumah Sakit bukan sekadar daftar obat, melainkan alat strategis dalam mendukung pendidikan klinis dan evaluasi terapi yang rasional (Narulita & Aprianti, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Persentase rata-rata kesesuaian persepahan obat berdasarkan item obat dengan Formularium Rumah Sakit (FRS) Hermina Tangerang periode Januari-Desember 2024 adalah 94,17%. Angka ini belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit sebesar 100%. Terdapat 13 jenis obat non-formularium yang sering diresepkan, dengan Natrium Bicarbonat 500mg tablet menjadi yang paling banyak diresepkan (21 kali). Ketidaksesuaian persepahan ini dapat menyebabkan pasien berisiko tidak memperoleh terapi optimal, penundaan pengobatan, peningkatan beban pengadaan bagi rumah sakit, dan penurunan mutu pelayanan kefarmasian.

Saran

Untuk meningkatkan kepatuhan persepahan obat di Rumah Sakit Hermina Tangerang, disarankan bagi pihak rumah sakit untuk secara berkala mengevaluasi penerapan Formularium Rumah Sakit (FRS), melakukan sosialisasi intensif kepada seluruh dokter penulis resep mengenai pentingnya persepahan yang sesuai FRS, serta mempertimbangkan revisi FRS secara partisipatif untuk memastikan relevansi dan ketersediaan obat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesesuaian resep dengan kelas terapi, membandingkan persepahan pasien BPJS dan non-BPJS, serta menganalisis faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan persepahan secara lebih mendalam, termasuk persepsi dokter dan



pengaruh eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., & Nisa, N. S. (2020). Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Kronis BPJS Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam Terhadap Formularium Rumah Sakit Dengan Formularium Nasional Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/254/2015 Di Rumah Sakit X. *Jurnal Inkofar*, 1(2), 23–30.
- Fitriani, S., Darmawansyah, & Abadi, M. Y. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dokter Dalam Menuliskan Resep Sesuai Formularium Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. 1(1), 1–10.
- Israwan Azis, M., & Endarti, D. (2022). Kesesuaian Penggunaan obat Golongan Analgetik terhadap Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di RS Akademik UGM Yogyakarta. *Pharmacy Journal Indonesia*, 18(02), 213–225.
- Kemenkes RI. (2008). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*.
- Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. 85(1), 6.
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/200/2020 Tentang Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit. 2507(February), 1–9.
- Kusumahati, E., Anggadiredja, K., & Lustiani, L. (2017). Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Rawat Jalan Terhadap Formularium Obat Pada Salah Satu Provider Asuransi Kesehatan Komersil Di Bandung. *Farmasi Klinis dan Komunitas, FMIPA, Institut Teknologi Bandung*, 18–24.
- Mahfudhoh, S., & Rohmah, T. N. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penulisan Resep Sesuai Formularium. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol 3 Nomor 1*, 151, 10–17.
- Meisaroh, D., Nasyanka, A. L., & Arizka, H. E. (2020). Profil Kesesuaian Penulisan Resep Pada Pasien Umum Rawat Inap Dengan Formularium Di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan. *Jurnal Herbal*, 1(02), 24.
- Narulita, S. W., & Aprianti, E. (2020). Evaluasi Kesesuaian Peresepan Suplemen Terhadap Formularium Rumah Sakit Pada Pasien Rawat Inap Di Instalasi Farmasi Salah Satu Rumah Sakit Umum Swasta Kota Bandung. 235–242.
- Nurfikri, A., & Sadinanti, S. P. (2021). Tingkat Kepatuhan Dokter dalam Menuliskan Resep Berdasarkan Formularium Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(4), 253.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfusi Darah.
- Permenkes No. 43 Tentang Standar Pelayanan Minimal. (2016).
- Sari, D. K. (2017). *Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Pada Pasien Umum Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam UNISMA*.
- Sutriati, T. (2022). *Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Pada Pasien Poliklinik Penyakit Dalam Terhadap Formularium di Rumah Sakit*.
- Yunarti, K. S. (2022). Analisis Ketersediaan Dan Peresepan Obat Dengan Formularium Di Rumah Sakit X Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Bina Cipta Husada, Vol.XVIII*.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S. E., & Al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktik)* (Vol. 7).